

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana dan wahana yang paling vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Banyaknya kendala dalam pendidikan, menjadikan pendidikan menjadi sebuah masalah yang pelik. Namun pendidikan harus tetap berjalan sesuai dengan kemajuan era globalisasi. Dalam menuju cita-cita pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.23 Pasal 3 tahun 2003 dirumuskan sebagai berikut pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU no 14:2005, tentang guru dan dosen).

Menurut teori behaviorisme belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kurikulum yang baik sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman – pengalaman itu sendiri. Peserta didik adalah manusia yang memerlukan materi pembelajaran dalam hal ini pendidikan seni budaya. Maka dari itu pembelajaran Seni Budaya perlu diperkenalkan secara tepat dan hati hati. Pendidikan yang salah dapat mempengaruhi kepribadian siswa, (Winkle dalam Tomi Darmawan 2007: 26).

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan pengembangan potensi peserta didik, pemberian pengalaman estetis dengan berekspresi dan berkreasi, serta berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Dengan adanya pelajaran seni budaya peserta didik diajarkan untuk menghargai karya seni bangsa ini sehingga dengan demikian dapat mendorong peserta didik untuk mengapresiasi sebuah karya yang pada akhirnya dapat menampilkan peran sertanya dalam seni budaya baik tingkat lokal , regional maupun global. Salah satu pembelajaran seni budaya yang diajarkan disekolah adalah seni drama.

Peranan drama sebagai penyeimbang kehidupan manusia, menjadikan pembelajaran drama penting diberikan dalam proses pendidikan. Melalui pembelajaran drama, siswa diharapkan mampu memetik pengalaman tentang kehidupan yang dituangkan pengarang dalam naskah-naskah drama, karena pada dasarnya naskah drama merupakan hasil penciptaan dan perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan. Adapun karakter tokoh yang terdapat dalam drama sesuai dengan naskah drama yang ada, baik protagonis maupun antagonis. Karakter protagonis merupakan, karakter yang sifatnya lebih ke arah positif yang biasanya banyak disukai oleh penontonsedangkan karakter antagonis merupakan karakter yang sifatnya lebih ke arah negatif yang biasanya tidak disukai oleh penonton.

Dewasa ini, drama juga mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan anak-anak remaja umumnya, khususnya peserta didik di SMPK St. Theresia Kupang. Karakter positif maupun tokoh pada drama cenderung dapat mempengaruhi karakter anak dalam keseharian mereka. Banyak pelajaran yang dapat dipetik dari sebuah drama baik itu positif maupun negatif yang berdampak pada tingkah laku mereka sehari – hari .Sebagai sebuah lembaga pendidikan siswa – siswi didik SMPK St Theresia Kupang datang dari berbagai latar belakang daerah dan budaya

yang berbeda . Oleh karena itu, perlu adanya solusi sebagai sarana untuk mempersatukan perbedaan keanekaragaman budaya ini. Salah satu Hal yang paling penting yang bisa menjadi pemersatu keanekaragaman budaya ini, antara lain melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa di bidang seni dan budaya khususnya drama.

SMPK St Theresia Kupang juga merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan siswa-siswi peserta didik yang berasal dari berbagai latar daerah dan budaya yang berbeda pula. Tentunya ini berpengaruh pada keanekaragaman budaya dalam lingkungan sekolah. Perbedaan budaya, adat istiadat, serta keanekaragaman lain terkadang berujung pada selisih pendapat dan pemahaman dari masing-masing peserta didik. Hal ini perlu ditanggulangi lebih dini secara signifikan demi kelancaran proses pembelajaran dan pertumbuhan kognitif peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya solusi sebagai sarana untuk mempersatukan perbedaan keanekaragaman budaya ini. Salah satu Hal yang paling penting yang bisa menjadi pemersatu keanekaragaman budaya ini, antara lain melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa di bidang seni dan budaya yang akan dituangkan dalam naskah drama bertema kebudayaan yang juga akan mengangkat nilai-nilai positifnya. Dalam hal ini, tentunya diperlukan teknik atau metode pembelajaran drama yang efektif untuk mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu dengan teknik bermain peran atau biasa disebut dengan metode *role playing*, anak-anak diharapkan mampu mengekspresikan setiap karakter pada tokoh-tokoh drama yang ada dalam naskah drama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENERAPAN METODE ROLE PLAYING GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MINAT DRAMA DALAM PENGEKSPRESIKAN TOKOH-TOKOH DRAMA BERTEMA KEBUDAYAAN DI SMPK ST. THERESIA KUPANG** ”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana proses penerapan metode *role playing* guna meningkatkan kemampuan siswa minat drama dalam mengekspresikan tokoh-tokoh drama bertema kebudayaan di SMPK St. Theresia Kupang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan metode *role playing* guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan tokoh-tokoh drama bertema kebudayaan di SMPK St. Theresia Kupang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Mengacu pada masalah dan tujuannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode *role playing* guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memerankan tokoh antagonis.
  - b. Sebagai dasar pengetahuan dalam mengembangkan penelitian-penelitian pada masalah selanjutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk menentukan metode pembelajaran dalam penerapan di kelas guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan tokoh-tokoh drama.
  - b. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif pendekatan yang digunakan untuk membimbing siswa dan mampu mengelola pembelajaran di kelas.

c. Bagi siswa

Sebagai cara untuk membimbing siswa secara langsung memperoleh kesempatan memperbaiki cara belajar dan dapat menumbuhkan kreatifitas dalam meningkatkan minat belajar dan kerjasama yang baik.

d. Bagi program studi sendratasik

Diharapkan dapat mengembangkan literatur pendidikan seni tentang model-model pembelajaran.

e. Bagi penulis

Dengan adanya tulisan ini, dapat menambah pengetahuan penulis tentang metode *role playing* guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan tokoh-tokoh drama pada pembelajaran drama.